

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi telah menjadi bagian penting dari perjalanan sejarah manusia. Awalnya, kopi hanya dikenal sebagai biji tanaman yang tumbuh di Ethiopia, namun seiring waktu, penyebarannya meluas ke berbagai penjuru dunia. Di Ethiopia, kopi awalnya dinikmati sebagai minuman sederhana, namun kini telah berkembang menjadi salah satu minuman paling populer secara global. Perkembangannya tidak hanya terbatas pada aspek konsumsi, tetapi juga mencakup produksi dan perdagangan. Pada abad ke-15, budidaya kopi secara komersial dimulai di Timur Tengah sebelum akhirnya menyebar ke Eropa dan seluruh dunia. Kemajuan teknologi dalam pengolahan kopi juga turut mendorong perkembangan industri ini, mencakup proses pemanggangan biji hingga inovasi berbagai jenis minuman kopi. Perkembangan kopi tidak hanya berdampak pada budaya dan industri, tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap ekonomi dan lingkungan. Sebagai salah satu komoditas perdagangan utama dunia, industri kopi sering dikaitkan dengan berbagai isu sosial dan lingkungan, seperti keadilan sosial, pemanfaatan sumber daya air, serta deforestasi. Hal ini menggambarkan kompleksitas hubungan manusia dengan alam, budaya, serta ekonomi (Azizah & Sifa, 2024).

Indonesia memiliki posisi strategis sebagai produsen sekaligus konsumen utama dalam industri kopi dunia. Menurut data International Coffee Organization (2020), Indonesia menyumbang sekitar 6,9% dari total produksi kopi global. Potensi besar ini mendorong banyak pengusaha untuk memanfaatkan kopi sebagai bahan baku utama dalam merintis berbagai usaha (Iskandar et al., 2022).

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan salah satu elemen penting dalam proses produksi, karena berperan dalam menjaga kelancaran operasional dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keuntungan perusahaan (Marina et al., 2022).

Adanya pengendalian terhadap persediaan bahan baku sangat penting untuk memastikan kelancaran dan efisiensi operasional perusahaan. Ketersediaan bahan baku yang memadai akan menjamin proses produksi berjalan tanpa hambatan. Tujuan utama penerapan perencanaan dan pengendalian bahan baku adalah untuk menekan biaya serendah mungkin dan memaksimalkan laba dalam periode tertentu. Hal ini berkaitan erat dengan beberapa aspek penting, seperti menentukan jumlah bahan baku yang harus dibeli selama satu periode akuntansi, menetapkan kuantitas optimal dalam setiap pembelian, menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan, serta memastikan ketersediaan bahan baku minimum (safety stock) guna menghindari gangguan produksi akibat keterlambatan pasokan. Selain itu, perusahaan juga perlu menetapkan jumlah maksimum bahan baku dalam persediaan agar penggunaan dana tidak berlebihan dan tetap efisien. Penerapan kebijakan persediaan bahan baku yang efektif memungkinkan perusahaan untuk menekan biaya persediaan seminimal mungkin. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk tujuan ini adalah Economic Order Quantity (EOQ). EOQ merupakan metode yang bertujuan menghitung volume pembelian bahan baku yang paling ekonomis dengan mempertimbangkan tingkat persediaan minimum, biaya yang rendah, serta kualitas yang optimal. Dengan menerapkan metode EOQ, perusahaan dapat meminimalkan risiko out of stock yang dapat mengganggu proses produksi. Selain itu, metode ini juga membantu mengurangi biaya persediaan melalui efisiensi ruang

penyimpanan, baik dalam bentuk ruang fisik maupun area kerja. EOQ memungkinkan perusahaan untuk menentukan frekuensi pembelian bahan baku serta jumlah optimal dalam setiap pembelian, sehingga menghasilkan pengelolaan persediaan yang lebih efisien (Aisyah et al., 2022).

Keuntungan dari metode EOQ memungkinkan perusahaan untuk memperkirakan kebutuhan bahan baku secara akurat dalam proses produksi. Dengan demikian, tercipta keseimbangan yang optimal antara jumlah bahan baku yang digunakan dan produk yang dihasilkan, sehingga proses produksi dapat berjalan efisien tanpa kelebihan atau kekurangan bahan baku (Kadarini, 2024).

Pada Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang, penerapan EOQ menjadi sangat relevan mengingat sifat usaha yang bergantung pada bahan baku dengan masa simpan yang terbatas. Dengan menerapkan metode EOQ, usaha ini dapat meminimalkan risiko kerugian akibat pemborosan bahan baku dan memastikan ketersediaan bahan baku dalam jumlah yang optimal. Pengelolaan ini juga memberikan peluang bagi usaha untuk meningkatkan efisiensi biaya dan daya saing di pasar yang semakin kompetitif, baik dalam skala lokal maupun nasional.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul
“ANALISA PENENDALIAN BAHAN BAKU UTAMA PRODUKSI BUBUK KOPI MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (STUDI KASUS USAHA BUBUK KOPI RUMAH GADANG)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana penerapan metode Economic Order Quantity (EOQ) dalam pengelolaan bahan baku utama di Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang?
2. Apakah penggunaan metode EOQ dapat meminimalkan biaya total persediaan, yang meliputi biaya pemesanan dan biaya penyimpanan bahan baku?
3. Seberapa efektif penerapan metode EOQ dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan bahan baku di Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang?

1.3 Hipotesa

Dari rumusan masalah diatas maka di tetapkan jawaban sementara dari masalah yaitu:

1. Penerapan metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang dapat mengurangi biaya total persediaan bahan baku, termasuk biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.
2. Penggunaan metode EOQ dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan bahan baku dalam Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang, dengan memastikan bahan baku selalu tersedia dalam jumlah yang optimal.
3. Penerapan metode Economic Order Quantity (EOQ) dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan bahan baku di Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang dengan mengoptimalkan jumlah pemesanan, mengurangi biaya persediaan, dan memastikan ketersediaan bahan baku yang stabil.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan dari judul dan tujuan yang sebenarnya, maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu :

1. Menganalisis kebutuhan dan pola penggunaan bahan baku dalam proses produksi bubuk kopi pada Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang sebagai dasar penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
2. Penelitian ini berfokus untuk membantu pemilik usaha dalam melakukan optimalisasi terkait persediaan bahan baku dan juga biaya dalam proses produksi bubuk kopi.
3. Kendala yang dikaji pada penelitian ini yakni kendala teknis dan operasional terkait pengelolaan bahan baku, tanpa membahas masalah manajerial atau eksternal.

1.5 Tujuan Penelitian

Adanya penelitian ini ditujukan untuk menerapkan penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam menganalisis persediaan bahan baku yang optimal, dalam menghitung keefektifan kuantitas persediaan, pemesanan, dan penyimpanan bahan baku produksi pada Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang secara optimal.

1. Menguraikan dan mengevaluasi persediaan biji kopi yang optimal dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang.
2. Menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang paling ekonomis dalam setiap siklus pemesanan menggunakan metode EOQ, sehingga dapat menekan biaya persediaan tanpa mengganggu kelancaran produksi.

3. Untuk mengetahui berapa total biaya persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yakni mampu menghasilkan suatu konsep tentang penetapan persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan kajian dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang perhitungan persediaan bahan baku dimasa yang akan datang.

b. Bagi Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi terkait kebijakan yang selama ini dipergunakan, sehingga pengelolaan persediaan bahan baku menjadi lebih optimal dan dapat meminimalkan biaya persediaan.

1.7 Identitas Perusahaan

Tujuan dari adanya identitas perusahaan ini yaitu agar dapat memberikan gambaran mengenai perusahaan diantaranya mengenai sejarah berdirinya perusahaan, strktur organisasi, serta tugas dan wewenang.

1.7.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan

Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang merupakan sebuah usaha yang memproduksi bubuk kopi dengan cara mengolah langsung biji kopi mentah kemudian diproses sedemikian rupa sehingga menghasilkan bubuk kopi yang memiliki cita rasa yang khas.

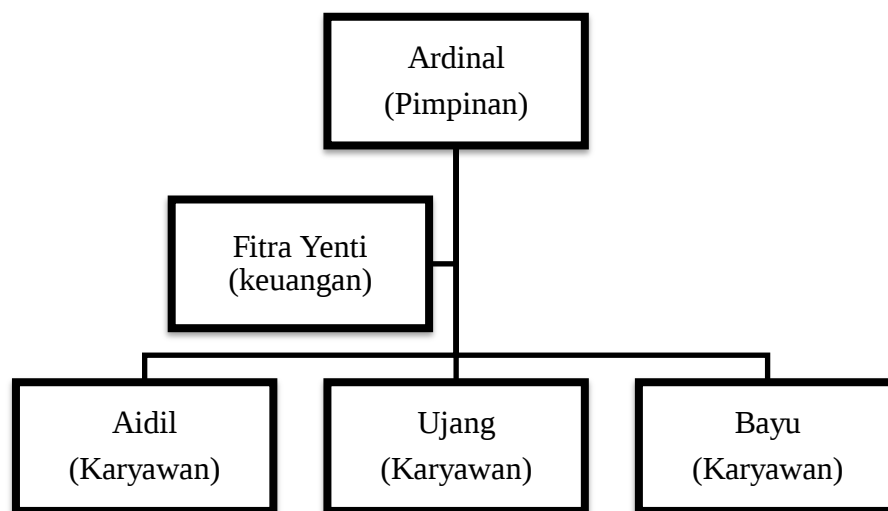
Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang terletak di desa Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Usaha Bubuk Kopi ini didirikan oleh bapak Ardinal pada tahun 2005. Pada awalnya usaha ini hanya memiliki modal kecil dan produksinya juga masih seadanya, pemasarannya pun masih disekitar kabupaten tanah datar. Namun, pada tahun 2007 usaha bubuk kopi ini semakin berkembang pesat dan mulai masuk ke kota padang. Pada saat ini pemasaran bubuk kopi ini sudah masuk ke berbagai daerah besar di Sumatra Barat seperti Bukittinggi dan juga Payakumbuh.

1.7.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan berperan penting dalam menentukan keberhasilannya. Struktur organisasi dapat diartikan sebagai sistem yang digunakan untuk mendefinisikan sebuah organisasi. Terdapat berbagai jenis struktur organisasi, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Namun, efektivitas struktur ini hanya berlaku dalam kondisi tertentu atau pada fase tertentu dalam siklus kehidupan organisasi. Gill Corkindale dari Harvard University

menyatakan bahwa desain dan struktur organisasi yang kurang baik dapat menciptakan kontradiksi yang membingungkan, seperti ketidakjelasan peran, kurangnya koordinasi antar fungsi, kegagalan dalam berbagi inovasi, serta pengambilan keputusan yang lambat. Hal ini dapat menyebabkan para manajer mengalami tekanan, konflik, dan meningkatnya kompleksitas (Aliefiani Mulya Putri et al., 2022).

Berikut adalah struktur organisasi pada Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi
Sumber : Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang 2024

1.7.3 Tugas dan Wewenang

1 Pimpinan

Merupakan jabatan tertinggi pada Usaha Bubuk Kopi Rumah Gadang yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengatur seluruh kegiatan yang ada pada perusahaan, oleh sebab itu tugas dan tanggung jawab serta fungsi jabatan seorang pemimpin sangatlah penting untuk kelangsungan perusahaan.

2 Karyawan

Merupakan pekerja tetap pada sebuah perusahaan dan memiliki tanggung jawab tentang kelangsungan atau kelancaran dari sebuah perusahaan, tugas dari karyawan yaitu mulai dari proses penjemuran biji kopi, proses sangrai, sampai ke proses pemasaran.

3 Keuangan

Merupakan perancangan dari mulai arus kas hingga laba rugi perusahaan dan juga meliputi perencanaan hingga pengalokasian anggaran biaya agar lebih efisien dan efektif.